

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare didefinisikan sebagai kejadian pengeluaran tinja abnormal atau tidak biasa. Perubahan dapat berupa meningkatnya volume, pengenceran dan seringnya buang air besar yang disertai ada tidaknya lendir berdarah, terjadi >3 kali sehari pada orang dewasa dan >4 kali sehari pada bayi (Selviana *et al.*, 2017). Pada saat ini, diare terus menjadi masalah penting di negara berkembang seperti Indonesia. Selain menjadi penyumbang utama gizi buruk yang menjadi pemicu kematian, diare juga dapat menyebabkan kejadian luar biasa. Faktor penyebab diare dapat disebabkan oleh bakteri yang mencemari makanan dan minuman atau bersentuhan langsung dengan orang sakit. Air, sanitasi, makanan, dan toilet keluarga merupakan penyebab utama penyakit diare (Melvani *et al.*, 2019).

Pemicu angka kematian terbanyak di Indonesia terutama pada balita yaitu diare yang merupakan kondisi endemik dan dapat mengakibatkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Tahun 2019, terdapat 61,7% layanan penderita diare untuk semua usia, dan 40% untuk balita (Kemenkes RI., 2019). Tahun 2020, terdapat 44,4% layanan penderita diare untuk semua usia dan 28,9% untuk balita (Kemenkes RI., 2020). Pada tahun 2021, terdapat 33,6% layanan penderita diare untuk semua umur dan 23,8% untuk balita. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit diare masih terjadi kenaikan dan penurunan setiap tahunnya (Kemenkes RI., 2019).

Diare selalu menjadi 10 besar penyakit paling umum di DIY. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya penderita diare di puskesmas kabupaten/kota setiap tahunnya. Jumlah penderita diare di DIY relatif tergolong tinggi. Kasus diare di DIY yang terdata mengalami naik turun. Pada tahun 2021, jumlah kasus diare yang ditangani sebanyak 21.534 di mana 79% mendapat oralit, sedangkan pada kasus balita sebanyak 3.959,

yang sudah mendapat oralit 63,8%, dan balita yang sudah mendapatkan Zink 79,1% (Dinkes DIY, 2021).

Swamedikasi merupakan pengobatan yang dilakukan mandiri, dan sering digunakan dalam mengobati penyakit dengan gejala ringan baik batuk, demam, pusing, nyeri, diare, influenza, dan penyakit kulit (Efayanti *et al.*, 2019). Swamedikasi yaitu usaha masyarakat dalam mengobati penyakit atau gejala sebelum pergi ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pertolongan. Kebanyakan orang sering melakukan pengobatan sendiri untuk mengobati penyakit diare. Keuntungan pengobatan sendiri adalah jika dilakukan dengan benar dapat menghemat waktu dan uang di fasilitas kesehatan (Wulandari & Madhani, 2022). Faktor yang mempengaruhi dilakukannya pengobatan mandiri adalah urgensi pengobatan yang diperlukan, pertolongan pertama bagi pasien yang sakit, keadaan ekonomi masyarakat yang lemah serta adanya dampak informasi dari iklan. Faktor pokok dilakukannya tindakan swamedikasi masyarakat adalah karena akses kesehatan yang terbatas (Kurniasih *et al.*, 2020).

Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang. Untuk melakukan pengobatan mandiri, masyarakat membutuhkan pengetahuan yang cukup, Pengetahuan ini dibutuhkan untuk memilih jenis obat dan dosis yang akan digunakan dengan alasan yang rasional. Pengetahuan mempunyai peran penting untuk membuktikan sikap utuh, hal tersebut dikarenakan pengetahuan akan membangun kepercayaan dalam mempersepsikan realita, memberi dasar untuk mengambil keputusan dan mencerminkan perilaku (Jayanti & Arsyad, 2020).

Pada penelitian sebelumnya oleh Diana *et al.*, (2021), di Universitas Islam Madura terdapat korelasi terkait tingkat pengetahuan dengan tindakan swamedikasi diare, dan terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan antara mahasiswa farmasi dan non farmasi. Pada penelitian Kurniasih *et al.*, (2020), menunjukkan terdapat korelasi signifikan antara pendidikan, umur, pekerjaan, dan tingkat pengetahuan yang baik terhadap perilaku swamedikasi diare oleh masyarakat Desa

Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Pada penelitian Robiyanto *et al.*, (2018), menunjukkan bahwa umur dan pendidikan mempunyai dampak terhadap swamedikasi serta keberhasilan terhadap perilaku swamedikasi diare oleh masyarakat Kecamatan Pontianak Timur yang terpengaruh oleh tingkat pengetahuan masyarakat itu sendiri. Pada penelitian Wulandari & Madhani (2022), menunjukkan pengetahuan penyakit diare mempunyai korelasi terkait perilaku swamedikasi diare ibu pada balita di Kelurahan Jagakarsa. Pada penelitian Dila Putri *et al.*, (2022), tingkat pengetahuan tentang swamedikasi diare termasuk baik, sebagian besar tindakan swamedikasi diare masyarakat Rasau Jaya dilakukan dengan benar.

Mahasiswa yaitu golongan terpelajar dan mempunyai pendidikan tinggi pengetahuan yang luas dibanding dengan masyarakat umumnya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dapat meningkatkan tindakan untuk melakukan swamedikasi pada penyakit ringan. Mahasiswa merupakan elemen masyarakat yang mempunyai gaya hidup beraneka ragam, gaya hidup tersebut akan membawa penyakit tersendiri. Dengan dibekali oleh ilmu pengetahuan dan mudahnya akses informasi sekarang, mahasiswa sering menyelesaikan masalah kesehatan dengan cara swamedikasi (Farhana, 2019). Berdasarkan uraian di atas, mahasiswa sering menyelesaikan masalah kesehatan pada penyakit ringan salah satunya penyakit berbasis lingkungan seperti diare, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui apakah mahasiswa prodi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mempunyai korelasi terkait tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi diare.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa prodi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tentang swamedikasi diare?
2. Bagaimana perilaku mahasiswa prodi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tentang swamedikasi diare?
3. Bagaimana korelasi tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa prodi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terkait swamedikasi diare?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa prodi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tentang swamedikasi diare.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui representasi tingkat pengetahuan mahasiswa prodi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tentang swamedikasi diare.
- b. Mengetahui perilaku mahasiswa prodi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tentang swamedikasi diare.
- c. Mengetahui korelasi antara tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa prodi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tentang swamedikasi diare.

D. Manfaat Penelitian

3. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, dan menambah pengetahuan, serta perilaku mengenai tindakan swamedikasi diare.

4. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menjadi rujukan dalam melakukan swamedikasi diare.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti, tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian sebelumnya	Perbedaan Penelitian saat ini
Diana <i>et al.</i> , (2021)	Hubungan Tingkat pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Diare pada Mahasiswa farmasi dan Non farmasi Universitas Islam Madura	Metode penelitian observasional menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik sampling yaitu <i>probability sampling (simple random sampling)</i> . Pengolahan data dianalisa dengan metode <i>pearson test</i> .	Terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan terkait perilaku mahasiswa farmasi dan non farmasi di Universitas Islam Madura.	Lokasi: Universitas Islam Madura. Subjek: penelitian ini mahasiswa farmasi dan non farmasi Universitas Islam Madura.	Lokasi: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Subjek: mahasiswa program studi farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
Dila Putri <i>et al.</i> , (2022)	Analisis Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi	Metode Penelitian observasional bersifat analitik	Masyarakat Rasau Jaya memiliki tingkat pengetahuan	Lokasi: Kecamatan Rasau Jaya. Subjek: masyarakat	Lokasi: Universitas Jenderal Achmad Yani

Peneliti, tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian sebelumnya	Perbedaan Penelitian saat ini
	Diare Selama Pandemi Covid-19	dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	baik terkait swamedikasi diare dan sebagian besar perilaku swamedikasi diare masyarakat Rasau Jaya sudah benar. Adanya korelasi terkait tingkat pengetahuan masyarakat Rasau Jaya terhadap perilaku swamedikasi diare.	Rasau Jaya.	Yogyakarta Subjek: mahasiswa prodi farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
Wulandari & Madhani (2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Swamedikasi Diare pada Balita di Jagakarsa	Metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel diambil secara <i>simple random sampling</i> .	Informan mempunyai tingkat pengetahuan baik sebesar 52,1%. Hasil analisis perilaku swamedikasi diare menunjukkan bahwa mayoritas informan mempunyai perilaku yang baik sebanyak 47,4%. Hasil analisis menunjukkan	Lokasi: Kelurahan Jagakarsa RW 04. Subjek: ibu- ibu di Jagakarsa.	Lokasi: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Subjek: mahasiswa program studi farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Peneliti, tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian sebelumnya Penelitian saat ini	
			adanya korelasi pengetahuan ibu terhadap swamedikasi diare pada balita.		
Robiyanto <i>et al</i> (2018)	Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Akut di Kecamatan Pontianak Timur	Metode penelitian observasional menggunakan pendekatan	Swamedikasi dipengaruhi usia dan pendidikan. Tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi keberhasilan perilaku swamedikasi diare akut pada masyarakat di Kecamatan Pontianak Timur.	Lokasi: Kecamatan Pontianak Timur. Subyek: masyarakat yang tinggal di Kecamatan Pontianak Timur.	Lokasi: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Subjek: mahasiswa program studi farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Kurniasih <i>et al.</i> , (2020)	Analisis Faktor Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Tindakan Swamedikasi Diare	Analisis Faktor Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Tindakan Swamedikasi Diare	Sebagian besar masyarakat Desa Jangrana mempunyai tingkat pengetahuan yang baik terkait perilaku swamedikasi diare. Hasil uji <i>Chi-square</i> membuktikan adanya korelasi kuat	Lokasi: Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap. Subyek: masyarakat Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Instrumen : kuesioner dan wawancara secara	Lokasi: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Subjek: mahasiswa program studi farmasi(S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Instrumen: kuesioner.

Peneliti, tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	
				Penelitian sebelumnya	Penelitian saat ini
			antara pendidikan, umur, serta pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan terkait perilaku Swamedikasi diare	langsung.	

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA